

## PENERAPAN TEORI “*POSITIVE CHANGE ARC*” UNTUK PERKEMBANGAN KARAKTER PROTAGONIS PADA NASKAH FILM PANJANG *WARISAN*

Yusuf Jacka Ardana<sup>1</sup>, Ni Kadek Dwiyani<sup>2</sup>, Gede Basuyoga Prabhawita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jln. Nusa Indah Denpasar-Bali, Indonesia

miracelovajacka@gmail.com<sup>1</sup>, kadekdwiyani@isi-dps.ac.id<sup>2</sup>, basuyogaprabhawita@isi-dps.ac.id<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 2023  
Accepted: March, 2023  
Publish online: March, 2023

---

### ABSTRACT

Proyek Independen adalah program yang penulis pilih sebagai syarat tugas akhir pada kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Melalui proyek independen ini, penulis akan memilih fokus penulisan naskah sebagai luaran akhir karya. Naskah film pendek *Warisan* bercerita tentang hubungan seorang anak perempuan dan ibu tirinya yang sedang mempertahankan rumah peninggalan bapak dan suami mereka. Tujuan proyek independen ini dibuat untuk menambah pengetahuan untuk masyarakat umumnya, serta menambah pengalaman dan visi penulis dalam menulis karya film pendek. Selain itu, tujuannya adalah penulis dapat menulis bersama penggiat-penggiat penulis naskah film pendek di industri sehingga penulis mendapatkan pengalaman disiplin menulis yang baik dan menjalin hubungan relasi yang luas bersama penulis-penulis senior. Melalui proyek independen ini, penulis akan menyelesaikan naskah film pendek penulis yang berjudul *Warisan*. Penulisan naskah ini akan diperkuat dengan teori *positive change arc* sebagai teori untuk pengembangan karakter. Naskah film ini adalah representasi penulis terhadap penerimaan, dan penerimaan yang penulis ceritakan melalui karakter-karakter yang awalnya tidak terhubung satu sama lain yang akan mendukung perubahan sifat protagonis utama menjadi perubahan sifat yang lebih baik. Hasil dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah naskah film panjang *Warisan* yang merupakan hasil bimbingan dari dunia usaha dunia industri. Naskah ini berdurasi 75 menit dengan total scene berjumlah 83 *scene*. Gagasan yang ingin penulis sampaikan melalui *Warisan* adalah bagaimanapun kita, sebagai manusia tetap membutuhkan sosok keluarga, tidak penting keluarga sedarah atau bahkan tidak satu darah. Keluarga adalah tempat berpulang paling aman.

**Kata Kunci :** *Penulisan naskah, Positive change arc, Warisan*

## PENDAHULUAN

Naskah film panjang *Warisan* cukup personal bagi saya. Bagaimana penulis merespon perubahan-perubahan sosial dan orang terdekat ketika penulis kembali lagi ke Jakarta setelah dua tahun lamanya. *Warisan* merupakan sebuah kalimat yang menggambarkan peninggalan seseorang untuk harta atau bahkan suatu tempat. Naskah *Warisan* bercerita tentang hubungan seorang perempuan dengan ibu dan adik tirinya yang baru ia temui setelah bapaknya meninggal, mereka bersama-sama harus menjual rumah peninggalan bapak atau suami mereka tersebut. Untuk mendukung perjalanan perubahan protagonis yang berlandaskan adanya disfungsi antara keluarga, *Warisan* ditulis dengan penerapan teori *positive change arc* yang mengembangkan protagonis menuju perubahan positif.

Evolusi karakter adalah inti dari setiap cerita yang bagus. Apakah itu protagonis yang melakukan perubahan, atau apakah protagonis yang mengubah karakter minor, busur karakter pada akhirnya adalah inti dari fiksi. Perubahan serta perjalanan manusia menuju satu tempat spiritual/emosional/ ke tempat lain merupakan kisah kemanusiaan (Weiland, 2006, hal. 3). Untuk menerapkan

perubahan positif pada protagonis, penulis mengkombinasi teori *positive change arc* dengan struktur cerita 8 sequences yang dikutip dari buku *The Foundations of Screenwriting* (Syd Field, 1979). Struktur 8 sequences ini akan membantu penulis untuk meletakkan 10 *character change sequences* yang menandai perubahan protagonis selama cerita berjalan.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut buku *Creating Characters Arc* yang ditulis oleh K.M Weiland, untuk mencapai protagonis yang akan memiliki perubahan positif, protagonis harus memiliki sebuah kehilangan yang cukup penting di hidupnya yang pada akhirnya membuat perubahan itu penting untuk protagonis dan cerita. Selama cerita dia tidak merasa utuh, tapi bukan karena sesuatu hal yang eksternal dan terlihat, namun tidak merasa lengkap dari dalam, atau yang bisa kita sebut *inner conflict*. Protagonis harus merasa tidak terhubung dengan karakter lain, dunia yang dibangun, dan dirinya sendiri. Karakter yang ingin berubah, harus memiliki *character ghost* pada dunianya. *Character ghost* merupakan karakter yang berhubungan dengan masa lalu protagonis utama. Berikut adalah penjelasan dari rumusan *character arc* dan *character change sequence*

dari *positive change arc* (Weiland, 2017, hal. 13 - 81) :

### **1. Character basis**

#### **a. The lie your character believes**

Adalah kebohongan yang karakter yakini, menjadi pandangan fundamental dan nantinya merusak diri karakter dan / dunianya.

#### **b. Your character ghost**

Adalah sesuatu di masa lalu yang terus menghantui karakter, yaitu alasan mengapa karakter tidak dapat sepenuhnya merangkul kebenaran dan mengabaikan kebohongan. Seringkali berbentuk luka, kejadian traumatis, dan sebagainya.

#### **c. The Thing Your Character Wants**

Sesuatu yang biasanya bersifat fisik/eksternal, namun sebenarnya adalah refleksi dari hal penting dan berharga bagi karakter.

#### **d. The Thing Your Character Needs**

Adalah kebenaran, biasanya bukan bersifat fisik, melainkan sebuah kesadaran.

### **Character change sequences**

#### **a. Hook (0-12%) - Believes Lie**

Pada Hook, protagonis utama dikenalkan dengan *lie* yang ia percayai, atau bisa disebut sesuatu yang salah yang ia yakini. Pada babak ini, penulis harus membuat *characteristic moment*, dimana protagonis utama harus diperkenalkan namanya, bagaimana bentuknya, karakter psikisnya, gender, umur, simpati, tujuan,

dan apa yang ia percayai.

#### **b. Inciting Event (12-25%) - First Hint Lie Will No Longer Work**

Disini, protagonis utama dipertemukan dengan dunia baru yang sangat bertentangan dengan sesuatu yang ia percayai. Bentuk dari *inciting event* ini bisa beragam, bisa terlihat baik ataupun buruk di permukaan, tetapi yang terpenting dapat merefleksikan permasalahan dan kebohongan besar dalam dirinya.

#### **c. 1st Plot Point (25%) - Lie No Longer Effective**

Protagonis utama memilih masuk ke dunia baru yang bertentangan dengan kebohongan yang ia percayai, disini akan menjadi petualangan dirinya bagaimana ia berdiri di antara kebohongan yang ia percayai dan dunia realis yang sedang ia pijak.

#### **d. 1st Pinch Point (25-50%) - Punished For Using Lie**

Adalah tentang reaksi protagonis utama terhadap First Plot Point, karakter mendapat pelajaran lengkap dan hal-hal baru yang ia temui di dunia barunya yang bertentangan dengan keyakinan yang ia yakini sehingga memiliki keinginan baru. Ia mendapatkan apa yang ia inginkan, namun ia merasa menderita karena mendapatkan itu.

#### **e. MID Point/ 2nd Plot Point (50%) - Moment of Truth : Sees Truth (But doesn't yet reject lie)**

Adalah tempat semuanya berubah. Di babak sebelumnya protagonis utama telah mendapatkan apa yang ia percayai dari kebohongannya, sehingga ia mempercayai satu hal yang berseberangan dari kepercayaannya,

yaitu kenyataan. Meskipun sudah sedikit menyadari kenyataan, tetapi ia masih dalam tahap lambat dan penuh keraguan.

**f. 2nd Pinch Point (62% - 75%) Rewarded for effectively using Truth**

Apapun kebohongan protagonis utama pada babak awal, di babak ini karakter mulai mempercayai kenyataannya yang ada. Biasanya di babak ini mulai tumbuh komunikasi dan relasi bersama *character ghostnya*.

**g. 3rd Plot Point (75% - 88%) - Rejects Lie**

Protagonis utama terbawa pada dunia barunya, namun sesuatu yang besar dan buruk menimpa dirinya dan dunianya. Disini, protagonis utama harus memilih kenyataan atau kebohongan yang ia percayai. Kejadian buruk ini membuat dia menolak kebohongan yang ia percayai.

**h. Climax (88% - 98%) - Embrace the truth**

Setelah melewati kejadian buruk, protagonis utama sudah memilih kenyataan yang tadinya tidak ia percayai.

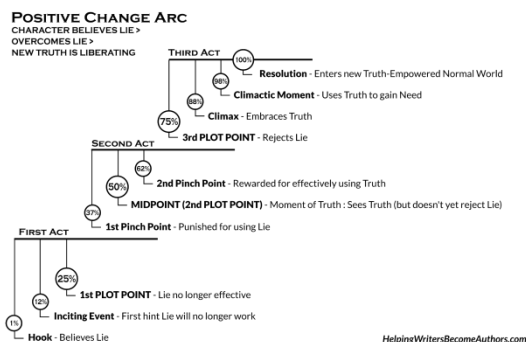
**i. Climatic moment (98%) - Use Truth to Gain Need**

Climatic adalah satu momen penting yang menjadi resolusi perubahan protagonis utama, dimana protagonis utama percaya dengan apa yang ia yakini sekarang. Biasanya, kalau di film superhero adalah penjahatnya baru saja mati, superhero menyadari ia mempunyai kekuatan yang kuat di dalam dirinya.

**j. Resolution (100%) - Enters New Truth , Empowered Normal World**

Biasanya, Resolusi dapat menjawab dua

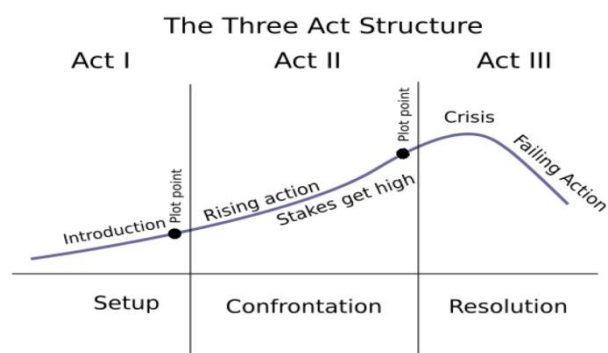
pertanyaan terakhir untuk menyelesaikan *character arc* protagonis utama. Pertama, menjawab pertanyaan tematik yang hadir di awal film. Kedua, menjawab bagaimana sikap protagonis utama setelah melewati perubahan.



Gambar 2.3

Positive Change Arc plot point

Menurut buku yang berjudul “Kunci Sukses Menulis Skenario” (Lutters, 2005: 50) disebutkan bahwa plot atau alur cerita sama dengan jalan cerita. Tidak ada cerita tanpa jalan cerita atau plot. Jadi plot adalah hal yang wajib dalam membuat sebuah cerita, termasuk cerita untuk naskah film. Penggunaan grafik aristoteles sangat penting untuk kebutuhan irama cerita yang memiliki konflik cukup panjang dan membutuhkan waktu untuk melengkapi perubahan karakter yang berhubungan antara protagonis utama dengan dunia dan *inner conflictnya*.



Gambar 2.4. Grafik Aristoteles

(sumber: google images)

Menurut buku *The Foundations of Screenwriting* (Syd Field, 1979 : 100) cerita dapat dibangun melalui tiga babak dimana dari ketiga babak itu dapat dipecah lagi menjadi 8 *sequences*. Pada babak pertama terdiri dari dua *sequence s*. Pada bagian pertama (*status quo dan inciting accident*), kita diharuskan memperkenalkan karakter, dunia karakter, dan permasalahan yang akan karakter hadapi. Bagian kedua (*Predicament & Lock In*), kita mempertemukan karakter dengan masalah yang harus dihadapi atau dunia barunya, dan kita diharuskan untuk menjelaskan apa resiko karakter sehingga harus menyelesaikan masalah tersebut.

Pada babak kedua, terdiri dari 4 *sequences* dimulai dari bagian tiga hingga enam. Pada bagian ketiga (*First obstacle & Raising stake*), Karakter diperlihatkan berusaha untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Pada bagian keempat (*first culmination/Midpoint*) yang merupakan *midpoint* adalah dimana karakter mendapatkan apa yang ia inginkan, biasanya *sequence* ini berada di tengah-tengah halaman. Masuk ke lima (*Subplot & Raising action*), bagaimana karakter perlahan sadar apa yang ia dapatkan tidak berdampak pada dirinya. Pada bagian ini karakter disadarkan perlahan pada kebutuhannya, bukan keinginannya, atau bisa disebut dengan *turning point* karakter. Bagian keenam (*second culmination*) dimana karakter sadar akan keinginan barunya dan berusaha keras untuk mendapatkan itu.

Pada babak ketiga, terdiri dari 2 *sequences*

yang merupakan bagian ketujuh dan kedelapan. Pada bagian tujuh (*false resolution/New tension & twist*) merupakan bagian dimana kita mengira cerita sudah selesai karena konflik kedua/*second culmination* sudah diselesaikan. Terakhir, pada bagian kedelapan (*Resolution*) adalah bagian dimana resolusi yang sesungguhnya, melalui bagian delapan ini penulis dapat menentukan *happy ending, sad ending*, atau bahkan *graduate ending*.

## METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang dikumpulkan dalam laporan akhir yang berjudul Penerapan Teori “*Positive Change Arc*” Untuk Pengembangan Karakter Pada Naskah Film Panjang *Warisan* yakni berupa data kualitatif.

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide ide yang sudah diketahui sebelumnya. Di film ini, kebetulan penulisterinspirasi dari apa yang terjadi oleh keluarga ibu penulis. Dimana ibu penulis harus berdiskusi hebat dengan istri almarhum paman penulis tentang nasib

rumah keluarga ibu penulis. Ibu penulis merasa dilema karena kenangannya miliknya, namun selama ini yang merawat rumah tersebut adalah keluarga paman penulis. Penulis melihat ibu memiliki dilema dengan rumah sebagai representasi kenangannya dan istri paman penulis sebagai keluarga jauh yang adik ibu penulis pilih sebagai keluarga.

Pengumpulan data berikutnya adalah, wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data data berupa informasi. Metode ini akan memberikan pertanyaan pertanyaan sesuai dengan topik ke narasumber yang bersangkutan. Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara yang dilakukan antara penulis dan beberapa orang yang sudah jarang berkomunikasi dengan orang tuanya.

#### **METODE PENCIPTAAN DATA**

Proyek/studi independen merupakan proses pengembangan kreativitas yang membuat penulis berpikir meningkatkan kemampuan berpikir penulis, serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi perkuliahan melalui kolaborasi bersama

Pursuit Film di Yogyakarta. Segala proses yang ditulis, dari awal hingga akhir proyek studi independen merupakan proses tahapan pra produksi.

Melalui metode ini, penulis akan menceritakan bagaimana proses penulisan berjalan, khususnya di lingkungan Pursuit Films di Yogyakarta. Penulis menggunakan susunan proses penulisan sesuai pada panduan *buku Kunci Sukses : Menulis Skenario* (Lutters : 2005) yang diantaranya adalah : **Menemukan ide dan tema, membuat premis dan synopsis, menyusun treatment dan plot, melakukan riset, dan menulis naskah.**

#### **PELAKSANAAN DAN HASIL**

Setelah data-data disajikan dan dikumpulkan, penulis menggunakan naskah film panjang sebagai media karya. Penulis mulai menulis naskah berdasarkan hasil-hasil riset yang sudah ada. Selama menulis, penulis menggunakan format penulisan lewat aplikasi menulis naskah daring yang disebut *writerduet*. Penggunaan format penulisan daring ini digunakan untuk mempermudah penulis berdiskusi dengan mitra secara daring dan melakukan koreksi langsung pada naskah, layaknya *google docs*. Naskah ditulis sebanyak tiga draft, yang artinya sudah diganti sebanyak tiga kali karena melalui proses pengembangan

naskah. Total *scene* pada draft akhir naskah *Warisan* berjumlah 83 *scene* dengan estimasi durasi 75 menit.

### a. Analisis Protagonis utama

Analisis protagonis utama bertujuan untuk melihat bagaimana protagonis utama atau yang disebut protagonis disusun dimensinya agar penerapan teori *positive changer arc* dapat berjalan. Berikut adalah analisis protagonis utama pada naskah *Warisan* yang dipecah sesuai penjabaran teori *positive change arc* yang menyangkut pada character basis, dimensi psikologis, dimensi fisiologis, dimensi sosiologis :

#### 1. Character Basis

##### A. CHARACTER BASIS

The Lie Your Character Believe	Dengan tidak menjual rumah peninggalan almarhumah ibu dan almarhum bapaknya, Nad bisa menghargai ibunya di masa lalu yang sudah banyak berkorban.
Your Character Ghost	Pada umur 5 tahun, Nad harus berpisah bersama bapaknya dan meninggalkan rumah di Jakarta bersama ibunya ke Jogja. Pada umur 15 tahun ibunya meninggal. Dengan hadirnya Ayu dan Ica sebagai ibu dan adik tirinya yang baru saja ditinggal bapaknya, Nad merasa melihat masa lalu ketika melihat keduanya.
The Thing Your Character Wants	Menjual rumah tersebut agar menghargai masa <u>lalunya</u> yang keras.
The Thing Your Character Needs	Damai dengan perjuangan masa lalunya dan membantu menghindari hal yang sama terjadi pada Ayu dan Ica.

#### 2. Dimensi Psikologis

Ambisi	Mempertahankan rumah <u>ibunya</u> .
Sikap dalam hidup	Mempertahankan egonya, dan memusuhi masa lalu.
Kemampuan	Mempertahankan argumen.
Kelemahan	Tidak mempedulikan opini dan argumen lawan.
Peristiwa Traumatik	Kesepian saat bersama ibunya.

#### 3. Dimensi Fisiologis

Nama	Nadira Akram Arani
Umur	25 <u>tahun</u>
Jenis Kelamin	Perempuan
Tinggi <u>badan</u>	160 cm
Berat <u>badan</u>	56 Kg
Bentuk <u>badan</u>	Kurus ideal
Model <u>rambut</u>	Panjang <u>lurus hitam</u>
Warna <u>kulit</u>	Sawo <u>matang</u>
Suku/keturunan	Jawa

#### 4. Dimensi Sosiologi

Kelas	Menengah
Agama	Mempertahankan egonya, dan memusuhi masa lalu.
Pendidikan	Mempertahankan argumen.
Pekerjaan	Tidak mempedulikan opini dan argumen lawan.
Kehidupan Pribadi	Kesepian saat bersama ibunya.
Lingkungan Masa Kecil	Orang tua bercerai, Pindah kota bersama ibunya.
Lingkungan Saat Ini	Bekerja kantoran, hidup sendirian.

#### b. Analisis Naskah

Analisis karya naskah bertujuan untuk melihat kesesuaian antara karya naskah *Warisan* yang telah diciptakan dengan teori-teori dan konsep yang telah dibahas di bab sebelumnya. Naskah ini dibuat untuk film berdurasi 75 menit belum termasuk credit title. Pembahasan karya naskah *Warisan* akan dibagi menjadi pembahasan melalui tiga babak yang dipecah kembali menjadi 8 *sequences* dimana tiap pembahasan per *sequence* snya akan dibahas perkembangan karakternya yang berlandaskan *positive change arc* pada protagonis utama adalah sebagai berikut:

#### ACT 1 - *sequence 1 (Status Quo & Inciting Accident)*

Babak 1, *sequence 1* adalah babak pengenalan, menampilkan karakter,

menggambarkan lokasi dan situasi, hingga diakhiri dengan memperkenalkan protagonis pada konflik yang nantinya akan dihadapi karakter dalam cerita. Dalam naskah *Warisan*, *sequence* pertama menceritakan seperti apa kehidupan Nad, dan apa yang Nad percayai. Di akhir *sequence* pertama ini, konflik besar yang akan dialami protagonis akan diperkenalkan.

### 1. *Hook - Believes Lie*

bertujuan untuk memperkenalkan dengan *lie* yang Nad percayai, atau bisa disebut sesuatu yang salah yang ia yakini. Pada babak ini, penulis harus membuat *characteristic moment*, dimana Nad harus diperkenalkan namanya, bagaimana bentuknya, karakter psikisnya, gender, umur, simpati, tujuan, dan apa yang ia percayai.

#### 1. INT. RUANG TENGAH YAYASAN LUKIS YOGYAKARTA - DAY

Pada ruangan tengah yang dindingnya terbuat dari kayu, banyak lukisan abstrak yang tertempel di dinding. Lukisan itu ada yang kecil dan besar dengan posisi yang tidak teratur dengan beragam wajah manusia, termasuk perempuan muda dan anak kecil perempuan. Selain itu juga tampak lukisan bangunan rumah belanda, ruang tamu, dan kamar tua berwarna tosca.

*Opening sequence* atau *scene* pertama pada naskah ini adalah bertujuan untuk memberikan *Hook* untuk karakter Nad. Melalui foto yang hanya ada Nad dan

ibunya dari ia kecil hingga dewasa akan memberikan kesan subtil bahwasannya Nad sudah tidak pernah bertemu bapaknya sejak lama. Melalui *scene* wawancara ini juga memperlihatkan bagaimana Nad mengekspresikan dukanya, dan bagaimana ia juga tidak memperdulikan dunianya dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan wartawan.

### 2. *Inciting Event - First Hint Lie Will No Longer Work*

Disini, Nad dipertemukan dengan dunia baru yang sangat bertentangan dengan sesuatu yang ia percayai. Bentuk dari *inciting event* ini bisa beragam, bisa terlihat baik ataupun buruk di permukaan, tetapi yang terpenting dapat merefleksikan permasalahan dan kebohongan besar dalam dirinya.

#### 9. INT. TERAS HALAMAN YAYASAN - DAY

Ayu duduk di tempat duduk teras rumah bersama Nad, di tengah ramainya pengunjung yang datang. Ayu masih menunduk, sementara Nad memandangi Ayu dengan tajam. Ayu mencuri pandang ke Nad.

AYU

Yayasannya sudah jalan berapa tahun, mbak?

Nad menghela nafas.

AYU

Saya kemarin lihat mbak di instagram. Saya cari instagram dan nomor telfon tempat sini ngga ada.

NAD

(memotong)

Saya kira dia langsung yang kesini.



Ayu sedikit merundukan kepalanya kembali.

NAD

Saya aja sampai lupa wajahnya gimana.

Ayu menegakan kepalanya.

AYU

Maaf mba, kalau saya galangsung terus terang.

Mas Doni sakit mbak, dia mau ketemu mbak Nadira. Sekarang lagi di rumah sakit.

Nad mulai gelisah, pandangannya kemana-mana.

AYU

Mungkin mba Nadira mau bertemu juga, ke Jakarta sebentar saja selama beberapa hari.

NAD

(memotong dengan keras)

Dia tidak datang waktu ibu saya meninggal 5 tahun lalu.

Ayu hanya diam. Nad masih melihat Ayu.

Melalui *scene 9*, pertama kali Nad bertemu dengan ibu tirinya, Ayu. Disini, sikap skeptis Nad lebih diperlihatkan ketika bertemu Ayu. Nad sama sekali tidak ingin menerima Ayu dengan baik. Penulis menunjukkan *The Lie Your Characters Believe*. Nad diperlihatkan akan ketidakpercayaannya pada dunia bapaknya sehingga ia memutuskan untuk tidak datang ke Jakarta, karena bapaknya sendiri tidak datang ke pemakaman ibunya 6 tahun lalu.

### **3.1st Plot Point - Lie No Longer Effective**

Nad memilih masuk ke dunia baru yang bertentangan dengan kebohongan

yang ia percayai, disini akan menjadi petualangan baru bagi dirinya bagaimana ia berdiri di antara kebohongan yang ia percayai dan dunia realis yang sedang ia pijak.

### **14.INT. LORONG - DAY**

Nad memegang handphonenya sambil berjalan di lorong. Ia berhenti di lukisan besar bergambar perempuan muda dan anak kecil yang bergandengan dengan latar belakang gedung-gedung. Nad berhenti di depan jendela yang ada di sebelah lukisan tersebut. Nad membuka pesan dari Ayu sambil bersender di samping jendela.

AYU (O.S.)

(sedikit menangis sesenggukan)  
Mbak Nadira.. Maaf mengganggu. Baru saja mas Doni berpulang, sore ini akan dimakamkan. Ayu minta maaf. Beberapa hari kedepan Ayu mau urus rumah mbak. Ada banyak barang-barang dari mbak kecil dan mbak Raras yang masih tertinggal di rumah. Tolong telfon atau kontak saya kalau mbak Nadira mau kesini. Ayu..Turut berduka ya mba..

Suara voice note terhenti. Nad terdiam. Matanya kosong. Ia bersender kembali di dinding sebarangnya. Ia tertunduk seperti kebingungan. Beberapa pegawai melewatinya, ia hanya terdiam. Ia melihat lukisan di depannya.

Melalui *scene 13* dan *14*, Nad mengetahui bapaknya sudah meninggal. Ia tidak diperlihatkan bersedih namun lebih terlihat tidak tahu harus berbuat apa, ia sama sekali tidak mempunyai perasaan. Saat mendengar *voice note* dari Ayu tentang barang-barang milik ibunya, ia memutuskan untuk berangkat karena tidak ingin kehilangan barang-barang tersebut karena

rumahnya akan di jual.

### **ACT 2 - sequence 2 ( Predicament & Lock In)**

Pada *sequence* 2 penulis mulai memperkenalkan inti cerita *Warisan*. Dimana pada *sequence* ini penulis juga memperlihatkan halangan atau dilema pertama yang dialami Nad. *Sequence* ini akan diakhiri dengan usaha Nad mencapai keinginannya. Di *sequence* ini, penulis membuat dilema menjadi halangan yang dialami Nad, dimana saat ia kembali ke rumah tersebut, ia justru malah memiliki ikatan memori yang mengingatkan ia pada masa kecilnya, termasuk pada ibunya.

Ayu dan Nad saling melihat. Keduanya tampak seperti tidak pernah bertemu satu sama lain namun saling mengenal. Nad datang ke arah Ayu, mereka saling bersalaman.

AYU  
Mba Nadira.

Nad hanya mengangguk. Ayu menjulurkan tangannya untuk bersalaman. Nad dan Ayu bersalaman. Anak perempuan tersebut melihat mereka berdua bergenggaman tangan sambil bersembunyi di balik kaki Ayu. Nad melihatnya.

AYU  
Ini Ica, mba. Anaknya mas Doni.

ICA (7) masih bersembunyi di samping Ayu, ia tersipu malu. Nad terkejut, ia langsung memandang Ica dengan pandangan tajam, alisnya sedikit mengangkat bertanda dia terkejut. Nad masih berusaha membuat dirinya terlihat biasa saja.

Ica masih masih bersembunyi di belakang kaki Ayu perlahan maju kedepan dan menjulurkan tangannya. Nad memberikan tangannya, lalu Ica salim kepada Nad. Nad masih tersenyum basa-basi, sementara Ayu

merasa canggung.

Pada *scene* 17 di atas, Nad dipertemukan oleh Ayu. Namun hal yang paling di garis bawah adalah bagaimana ia sangat terkejut dengan kehadiran Ica, anak dari Ayu dan ayahnya. Ini semakin memperkuat perasaan skeptis Nad dan sebagai penerus penerapan *The Lie Your Characters Believe*. Diperlihatkan pada perkenalan Nad yang memiliki ketidak percayannya akan status ibu tirinya. Ia percaya, Ayu dan Ica sudah merenggut masa kecilnya, maka dari itu di *scene* di atas menunjukkan bahwa Nad sengaja membuat jarak kepada mereka berdua dengan tidak membalas perkataan Ayu dan ketidakpercayaannya akan kehadiran Ica.

### **4.1st Pinch Point - Punished For Using Lie**

Adalah tentang reaksi dan perjalanan Nad terhadap pilihannya. Nad mendapat pelajaran lengkap dan hal-hal baru yang ia temukan sangat bertentangan dengan kebohongan yang ia yakini dan memiliki keinginan untuk mendapatkan keinginan baru dari apa yang ia yakini tersebut. Ia mendapatkan apa yang ia inginkan, namun ia merasa menderita karena mendapatkan itu. Ia menemukan masa kecilnya kembali bersama ibunya setelah menemukan banyaknya memori-memori itu. Ia merasa bersalah karena tidak pernah berperan besar, sehingga ia melakukan suatu keputusan besar yang bertentangan dengan dunianya.

### **ACT 2 - sequence 3 (First Obstacle & Raising Stake)**

Pada babak kedua, *sequence* 3 penulis akan menghadirkan halangan pertama yang dilalui oleh

Nad serta usaha-usaha Nad untuk kembali peduli kepada rumah tersebut untuk menghargai ibunya.

Nad hanya hanya membalas senyum, lalu melanjutkan makanannya. Sementara Ayu menurunkan sendok di tangannya ke piring.

NAD

Mba Ayu. Saya rasa, saya mau pikir-pikir lagi untuk jual rumah ini.

Nad menolehkan pandangannya ke Ayu sambil mengunyah, Nad mengagguk.

AYU

Kenapa mba kalau boleh tau?

NAD

Gapapa. Saya cuma keinget ibu.

AYU

Coba nanti ngobrol sama mba Rina dan mas Salman, besok mba.

Nad hanya melanjutkan makannya kembali. Ayu terjeda. Ia seperti ingin berbicara sesuatu. Ayu menaruh sendok makannya.

AYU

Karena jujur mba, kayanya saya juga butuh uang ini untuk kembali pulang ke Kalimantan, rumah orang tua saya. Saya gapapa kalau nanti mba Nadira ambil 70% dari hasil jual rumahnya.

Nad tersenyum, menghabiskan makanannya. Meminum air putih dinginnya lalu ia beranjak berdiri dan mengambil piring dan gelas yang ada di meja.

NAD

Kita liat besok, ya mba.

Ayu merasa tidak enak, ia memandang Nad sedikit lama. Nad beranjak berdiri membawa piring dan gelasnya ke tempat cuci piring yang ada di sebelah kompor.

Pada *scene* 32 penulis menghadirkan halangan pertama pada cerita yang dilalui oleh Nad. Nad berniat untuk membatalkan

penjualan rumah namun ditolak oleh Ayu dengan halus karena sudah ada pembeli. Di *scene* ini penulis memperlihatkan dua ego karakter yang saling berseberangan. Perkembangan ego dalam merubah arc karakter sangat penting karena pada dasarnya dalam kehidupan, ego merupakan landasan pertama perubahan sikap manusia. *Scene* ini bertujuan untuk memperkenalkan ego itu masing-masing.

#### **ACT 2 - sequence 4 ( First Culmination/Midpoint )**

*Sequence* 4 merupakan kulminasi pertama atau puncak konflik dari aksi yang dilakukan Nad di tiga babak pertama, yaitu untuk mempertahankan rumah. Biasanya, *sequence* ini berada di tengah durasi film.

#### **5. MID Point/ 2nd Plot Point - Moment of Truth : Sees Truth (But doesn't yet reject lie)**

Adalah dimana semuanya berubah. Di babak sebelumnya Nad telah mendapatkan apa yang ia percayai dari keyakinan yang salah, sehingga ia mempercayai satu hal yang berseberangan dari kepercayaannya, yaitu kenyataan. Meskipun sudah sedikit menyadari kenyataan, tetapi ia masih dalam tahap lambat dan penuh keraguan.

Ayu menaruh gelas teh tersebut di samping stand lukisan. Ayu duduk lesehan bersila di samping Nad.

AYU

Mba, mba Ayu minta maaf ya. Nanti biar bayar rumah ini biar nanti mba pikir sendiri. Maaf kalau kesannya tidak menghargai ibu mba Nadira.

Nad masih terdiam dan fokus melukis. Ayu memerhatikan Nad yang sedang fokus melukis. Ayu menyadari terdapat cat warna cokelat menempel pada rambut Nad yang tergerai.

AYU

Mba Nadira. Itu rambutnya ada cat, mau dikepeng aja?

Nad berhenti melukis sesaat. Ia melihat tempelan cat yang ada di rambutnya.

AYU

Mba Ayu izin kepeng rambut mba Nadira ya? Agak susah soalnya kalau rambut kena cat. Itu tangan mba Nadira juga udah penuh cat. Pakai ikat rambut saya dulu gapapa.

Ayu beranjak menuju ke belakang Nad. Ayu melepaskan geraian rambutnya.

AYU

Maaf ya mba.

Nad hanya diam. Ayu berlutut di belakang Nad. Ia mulai mengelus sela-sela rambut Nad menggunakan jari Ayu untuk meluruskan rambut Nad. Nad memberhentikan lukisannya. Ia sedikit memejamkan matanya dengan mengkerutkan alisnya, ia seperti merasakan sentuhan ibunya. Ayu dengan pelan mengikat rambut Nad. Rambut Nad sudah terikat satu.

Melalui *scene* 50 ini, untuk pertama kalinya mereka merasakan ikatan ibu dan anak secara tidak langsung. Ayu mencoba untuk membantu Nad merapikan rambutnya karena rambutnya terkena cat. Ayu membantu menguncir rambut Nad dengan tangannya. Nad setelah sekian lama merasakan kehangatan ibunya melalui tangan Ayu yang mengikat rambutnya. Ayu mengalah untuk tidak menjual rumah tersebut. Nad berhasil mendapatkan keinginannya, namun ia merasa ada yang kurang. Ia tidak senang dengan keinginannya sendiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Naskah *Warisan* ini diceritakan melalui konsep dan teori *Positive Change Arc* yang membawa perkembangan karakter dari titik skeptis, percaya dengan keyakinannya sendiri yang salah menuju kepercayaan akan keyakinan pada dunia barunya. *Positive Change Arc* biasanya diterapkan pada karakter protagonis yang sifatnya flat atau masih berpegang teguh pada ketidakpercayaan. Melalui *positive change arc*, protagonis utama yang akan berubah arc nya harus memiliki *lies* yang ia pegang dan *truth* yang belum disadari. Nad memiliki *lies* yang mengatakan bahwa dengan ia

mempertahankan rumah milik ibunya ia akan menghargai ibunya dari orang-orang jahat yang berasal dari dunia ayahnya. Naskah *Warisan* menerapkan teori ini kepada karakter protagonis yang memiliki perjalanan pada cerita, yaitu Nad. *Character Arc* Nad berjalan di dukung dengan struktur cerita tiga babak yang akan dipecah menjadi 8 *sequence* cerita untuk menjalankan dramatik cerita. Setiap babak akan ada *character arc sequence* yang menjadi penggerak dan tanda utama perubahan sikap pada protagonis utama. Selain struktur cerita dan struktur *positive change arc* itu sendiri, juga harus dihadirkan karakter lain yang mendukung struktur-struktur ini berjalan, atau yang bisa kita sebut *character's ghost*, karakter yang menyangkut paut masa lalu protagonis utama sehingga adanya relasi konflik batin yang hadir pada protagonis utama saat bersama mereka. Karakter ini adalah Ayu dan Ica yang bertindak sebagai *character's ghost* Nad. Setelah meletakkan 10 *character arc sequence* diantara struktur tiga babak yang dipecah menjadi 8 *sequence* cerita, penulis merasa tangga dramatik dan

perubahan arc pada protagonis utama berjalan dengan lancar sehingga di akhir cerita penulis dapat menjawab the truth dari protagonis utama sebagai resolusi cerita, yang dimana ia hanya butuh berdamai dengan perjuangan masa lalunya dan membantu menghindari hal yang sama pada dirinya terjadi pada Ayu dan Ica.

## 2. Saran

Saran penulis untuk program ini dan kampus adalah penulis berharap semoga program ini akan tetap ada dengan bimbingan yang jauh luar biasa lagi hingga dapat membuat jaringan dari Bali ke Yogyakarta karena penulis sangat merasakan hebatnya relasi yang ada di Yogyakarta. Penulis juga berharap, sistem MBKM di tahun depan harap bisa jauh lebih pasti lagi dari semester ini sehingga tidak ada lagi informasi mendadak terkait format luaran MBKM di beberapa minggu terakhir tenggat waktu.

Setelah melalui proses panjang penulisan naskah terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat membantu dalam menulis naskah, diantaranya adalah :

1. Membaca buku adalah suatu hal yang penting. Pada awalnya,

penulis sangat meremehkan kekuatan membaca buku dan lebih mementingkan melihat video essay yang membahas buku tertentu. Membaca buku dapat membuat kita mengetahui hal-hal kecil yang detail dan membantu kita memahami kontekstual teori.

2. Menulis dengan disiplin menulis yang benar. Dengan menulis melewati disiplin menulis yang baik, seperti membuat premis, sinopsis, treatment, plot point, hingga menulis naskah membuat penulis lebih memperjelas pekerjaan penulis sendiri.
3. *The most personal, is the most creative*. Cerita yang dekat dan realis adalah cerita yang berangkat dari pengalaman pribadi dan memori personal yang kemudian dielaborasi dengan berbagai konteks aktual yang relevan. Dengan mengambil cerita yang dekat membuat penulis lebih semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Selama menulis, penulis sadar betul untuk perlu memiliki

wawasan pengetahuan dan referensi yang luas. Menonton berbagai genre film dari negara manapun dapat membantu penulis menulis berbagai macam pengadeganan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Andayani, T. R., & Karyanta, N. A.  
"Proses Penerimaan Anak (Remaja Akhir)  
terhadap Perceraian Orangtua dan  
Konsekuensi Psikososial yang  
Menyertainya". *Jurnal Psikologi  
Candrajiwa* 1 no 3 (2014)
- Lutters, E. *Kunci Sukses Menulis Skenario*.  
Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- McKee, R. Story: style, structure, substance, and the  
principles of screenwriting.*  
New York: Regan Books, 1997.
- Weiland, K.M. Creating Character Arcs Workbook:  
The Writer's Reference to Exceptional Character  
Development and Creative Writing. In Creating  
Character Arcs Workbook .*  
PenForASword Publishing, 2006.